

EFEK DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM YANG DIMEDIASI ERANING PER SHARE

Aloysius Ray Julian Kusdiantoro¹, Nasharuddin Mas², Alfiana³

¹Program Studi Sarjana Manajemen – Universitas Widyagama Malang, alloysius.ray01@gmail.com

²Program Studi Sarjana Manajemen – Universitas Widyagama Malang, nasharuddinmas@gmail.com

³Program Studi Sarjana Manajemen – Universitas Widyagama Malang, alfianacra@yahoo.co.id

Presenting Author: alloysius.ray01@gmail.com

*Corresponding Author: nasharuddinmas@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap harga Saham, pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Earning Per Share, pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham, dan pengaruh Earning Per Share dalam memediasi Debt Equity Ratio terhadap harga saham. Pendekatan dalam penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang di publikasikan di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini berjumlah 9 perusahaan Konstruksi pada periode tahun 2015-2019 dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan Debt Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan harga saham, Debt Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negative signifikan terhadap peningkatan Earning Per Share (EPS), Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan Harga Saham, dan Earning Per Share (EPS) tidak mampu memediasi peningkatan Debt Equity Ratio (DER) terhadap harga saham.

Kata Kunci: Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Harga Saham.

Abstract

This study aims to find out: To obtain Effect of debt to equity ratio capability in driving the increase in Stock Price. To obtain Effect of debt to equity ratio capability in encouraging increased Earning Per Share To obtain Effect of Earning Per Share ability in driving the increase in Share Price. To obtain Effect of earning per share capability in mediating the effect of Debt Equity Ratio on the increase in Share Price.

The approach in this study takes the form of quantitative descriptive research. The research uses secondary data in the form of financial statements published on the Indonesia Stock Exchange. This research sample amounted to 9 Construction companies in the period 2015-2019 using purposive sampling techniques. The data analysis techniques in this study used multiple regression tests.

The results of this study show that: Debt Equity Ratio (DER) has a significant positive influence on the increase in the share price. Debt Equity Ratio (DER) has a significant negative influence on the increase in Earning Per Share (EPS). Earning Per Share (EPS) has a positive impact on the increase in the Share Price. Earning Per Share (EPS) is unable to mediate an increase in the Debt Equity Ratio (DER) against the Share Price.

Keywords: Debt Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Share Price.

PENDAHULUAN

Pasar modal sangat membantu bagi perekonomian di sebuah Negara dikarenakan fungsi dari pasar modal itu sendiri yang sangat penting bagi perkembangan suatu Negara. Pasar modal berguna untuk memindahkan dana dari investor ke perusahaan emiten. Dengan ini Investor berharap memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki. Pasar modal memiliki manfaat bagi pembangunan perekonomian nasional secara langsung yaitu, memperbaiki struktur permodalan perusahaan, menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal, menunjang terciptanya perekonomian yang sehat, meningkatkan penerimaan negara. Bagi investor pasar modal diperlukan sebagai tempat untuk berinvestasi, yaitu dengan mendapatkan keuntungan bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi.

Pada era globalisasi perkembangan dunia bisnis saat ini sangatlah pesat, hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif. Dengan banyaknya pesaing bisnis akan mengakibatkan banyak perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk lebih mengembangkan perusahaannya. Salah satu sumber dana ini bisa didapatkan melalui pasar modal. keberhasilan pengelolaan perusahaan yang menjadi salah satu indikator adalah harga saham. Perusahaan dikatakan berhasil mengelola usahanya, jika harga sahamnya terus mengalami peningkatan sehingga investor akan dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola perusahaannya.

Harga saham adalah tanda penyertaan atau tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam sebuah perusahaan, yang merupakan gambaran dari keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset. Lembar saham merupakan sebuah kertas yang menunjukkan bahwa pemilik selebaran itu merupakan seorang investor yang menanamkan modal di suatu perusahaan tersebut. Biasanya para investor menganalisis untuk membandingkan kinerja perusahaan satu dan lainnya yang sejenis menggunakan rasio keuangan yaitu profitabilitas.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. pengertian lain menyatakan bahwa untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada penjualan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi, 2016). Rasio profitabilitas berguna untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh dalam satu periode. Rasio profitabilitas yang biasanya digunakan salah satunya adalah Return on Equity dan Return on Asset selain itu komponen penting yang harus diperhatikan adalah Earning per Share. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Earning per Share .

EPS merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi para pemiliknya atau bagi penanam modal. Earning Per Share sering digunakan investor untuk melihat perkembangan tingkat laba yang akan diperoleh bagi pemegang saham. Apabila Earning Per Share tinggi maka dapat diartikan bahwa laba yang akan dihasilkan perusahaan akan tinggi sehingga peluang untuk mendapatkan keuntungan bagi investor sangat besar.

Selain profitabilitas yang berpengaruh terhadap harga saham, struktur modal juga mempengaruhi perubahan harga saham, karena struktur modal dapat melakukan investasi saham perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan dan biaya modal agar tidak dapat mengalami perubahan yang biasanya menyebabkan terjadinya perubahan pada struktur modal.

Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal berpengaruh terhadap keuangan badan usaha dari penggunaan pembiayaan dengan pembayaran yang tetap seperti hutang dan saham dan modal adalah memperbesar pendapatan dan resiko. Hal ini akan menyebabkan terjadinya perbandingan tingkat hutang dan rasio hutang ekuitas.

Kasmir, (2016), “DER berguna untuk perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan untuk sumber pendanaan usaha. DER bertujuan bagaimana penggunaan dana perusahaan dari struktur modal yang berasal dari kewajiban perusahaan untuk melunasi hutangnya dan modal yang berasal dari ekuitas.” Apabila DER semakin besar menandakan struktur permodalan perusahaan lebih banyak memanfaatkan utang relatif terhadap ekuitas dan mencerminkan risiko perusahaan yang relative tinggi. Rasio ini memiliki hubungan antara jumlah hutang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Konstruksi memiliki pengaruh besar bagi kegiatan perekonomian di Indonesia walaupun dikala pandemi sekalipun. Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah akan terdongkrak dengan ada fasilitas dan layanan yang baik. Jasa Konstruksi yang berperan penting bagi suatu daerah, membuat peluang bisnis pada sub sektor Konstruksi cukup menjajikan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “EFEK DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM YANG DIMEDIASI EARNING PER SHARE (EPS) (Studi perusahaan Konstruksi yang tercatat di BEI Tahun 2015-2019)”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diangkat rumusan masalah yang dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini Apakah Debt to Equity Ratio Berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Konstruksi di Indonesia? Apakah Debt to Equity Ratio Berpengaruh terhadap Earning Per Share pada perusahaan Konstruksi di Indonesia ? Apakah Earning Per Share Berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Konstruksi di Indonesia ? Apakah Earning Per Share dapat memediasi Debt Equity Ratio terhadap peningkatan Harga Saham pada perusahaan Konstruksi di Indonesia ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada perusahaan Konstruksi di Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Earning Per Share pada perusahaan Konstruksi di Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada perusahaan Konstruksi di Indonesia. Untuk mengetahui pengaruh Earning Per Share dalam memediasi Debt Equity Ratio terhadap peningkatan Harga Saham pada perusahaan Konstruksi di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi, pelengkap maupun sumber pustaka bagi yang akan melakukan penelitian sejenis dan dapat memberikan informasi atau masukan yang berguna bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor Konstruksi yang tercantum di BEI serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Harga Saham.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan secara keseluruhan merupakan data keuangan yang telah dicatat secara rinci. Dengan kata lain adalah sebuah laporan yang di dalamnya terdapat segala macam transaksi yang bersangkutan dengan uang, laporan ini biasanya dibuat dalam waktu atau periode tertentu (tergantung dari kebijakan perusahaan)..

Menurut (Suteja, 2018) Laporan keuangan merupakan gambaran suatu proses (Hasil) Akuntansi selama kurun waktu tertentu yang berguna untuk alat bukti bagi pihak-pihak yang berkepentingan atau pihak yang berkaitan dengan keuangan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah deskripsi keberhasilan suatu badan usaha atau perusahaan dengan hasil yang telah dicapai pada peridode tertentu. Dengan kata lain Kinerja keuangan

adalah sebuah analisis yang dilakukan perusahaan untuk menilai sejauh mana mereka telah melaksanakan kegiatan sesuai aturan pelaksanaan keuangan (Fahmi, 2018). Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai gambaran pencapaian perusahaan berupa hasil yang ditarget melalui berbagai kegiatan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan standar akuntansi keuangan dengan benar yang mencakup tujuan dan contoh analisis laporan keuangan.

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas memiliki kegunaan untuk melihat bagaimana suatu perusahaan mendapatkan keuntungan. Investor yang sangat potensial akan melakukan pengamatan dengan cermat kelancaran perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan untung dari bisnis mereka (Profitabilitas), Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa efisien para pengguna aktiva perusahaan. Selain itu rasio profitabilitas dapat dinyatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur manajemen seberapa efisien mereka memaksimalkan laba (Fahmi, 2016).

Definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan Mendapatkan keuntungan dalam kegiatan jual beli, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian untuk investor jangka panjang akan sangat penting menggunakan analisis profitabilitas ini.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan pendapatan bersih sebuah perusahaan selama 1 tahun dibagi rata-rata jumlah lembar saham yang beredar, dimana dengan ini pendapatan bersih dikurangi dengan saham preferen yang dihitung untuk tahun tersebut.

Sedangkan Kasmir (2016) mengatakan bahwa Earning Per Share merupakan gambaran untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mendapatkan keuntungan satu periode atas seluruh lembar saham, kemudian akan digunakan pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan.

Dari kedua artian diatas maka dapat disimpulkan apa itu EPS atau laba per lembar saham. EPS adalah rasio keuangan digunakan untuk mengukur jumlah keuntungan bersih yang didapat dalam setiap lembar saham yang beredar. EPS merupakan gambaran dari jumlah uang yang akan diterima oleh para investor atau pemegang saham atas per lembar saham yang mereka tanam atau miliki di suatu perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal perusahaan merupakan perbandingan antara modal asing (total hutang) dengan modal sendiri (ekuitas). Struktur modal perusahaan biasanya ditentukan dengan kebijakan pembelanjaan dari manajer keuangan dengan pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. (Abdul Halim,2015)

Berdasarkan pengertian di atas, struktur modal adalah gambaran bagaimana suatu perusahaan atau badan usaha tersebut membiayai dengan menggunakan utang jangka panjang, modal sendiri.

Debt Equity Ratio (DER)

Menurut Sudana (2019) DER adalah gambaran untuk mengukur besar kecilnya utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Saham

Saham adalah tanda disertaknya modal pada sebuah perusahaan perseroan terbatas yang memiliki manfaat dapat diperoleh deviden yaitu dari keuntungan perusahaan yang dibagi kepada penanam saham atau pemilik saham, capital gain merupakan keuntungan yang dapat diperoleh dari selisih harga jual dengan harga belinya, dengan manfaat non financial berupa resiko atas kepemilikan saham berupa kekuasaan dan khususnya hak suara dalam menentukan

jalannya perusahaan.

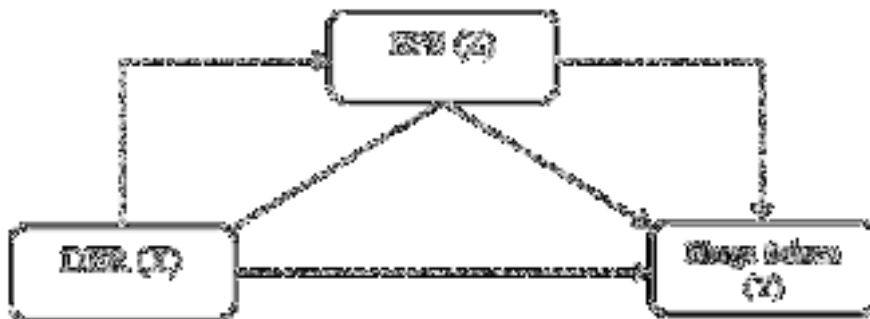
Harga Saham

Harga Saham dapat di definisikan harga yang dibentuk dari kegiatan jual beli saham yang dilatar belakangi dengan harapan para penanam modal terhadap keuntungan perusahaan (Ircham,et al 2014)

Sedangkan, menurut Sumariyah (2007) harga saham adalah harga berupa saham pada pasar yang sedang berjalan di bursa efek. Harga saham sangat berpengaruh terhadap situasi antara lain harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan go public (Emiten).

Berdasarkan penjelasan di atas, Harga Saham adalah harga yang terbentuk antara penjual dan pembeli saham yang melibatkan harga permintaan dan penawaran saham pada bursa efek

KERANGKA KONSEPTUAL



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek pada penelitian ini adalah Efek Debt Equity Ratio terhadap Harga Saham yang dimediasi Earning Per Share. Subjek pada penelitian ini adalah Perusahaan-perusahaan Konstruksi yang tercatat di BEI. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia yang dapat di akses melalui www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data Laporan Keuangan selama periode penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com. Pupulasi penelitian ini adalah perusahaan Konstruksi yang tercatat di BEI periode 2015 -2019. Penelitian ini menggunakan Purposive Sampling dalam pemilihan sampel, sehingga seluruh sampel di gunakan sebagai objek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel Dependent (Y)

Variabel (Y) merupakan variabel dependen yang pengukuranya menggunakan Harga Saham. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (Subagyo, 2013). Harga Saham merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Harga Saham dapat dipengaruhi oleh situasi pasar antara lain harga saham dipasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang go public (Emiten)

Variabel Independent (X)

Variabel I (X) merupakan variabel independen yang pengukuranya menggunakan Debt Equity Ratio (DER). Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono,2011).

Variabel Struktur modal (X) diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = (\text{Total Debt}) / (\text{Total Equity})$$

Keterangan :

Hutang atau yang disebut dengan liabilitas adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan secara tunai kepada pihak pemberi hutang dalam jangka waktu tertentu. Dilihat dari jangka waktu pelunasannya, hutang dibagi menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, dan kewajiban lain-lain.

Ekuitas atau equity adalah hak milik perusahaan atas aset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih. Ekuitas terdiri atas setoran pemilik perusahaan dan sisa laba ditahan.

Variabel (Z)

Variabel (Z) merupakan variabel mediasi yang pengukurannya menggunakan Earning Per Share (EPS). Variabel mediasi dapat menentukan bagaimana efek yang diberikan terjadi antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut (Sugiyono,2014) Variabel mediasi adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel Profitabilitas (Z) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = (\text{Laba Bersih} - \text{Dividen}) / (\text{Jumlah Saham Beredar})$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Statistik deskriptif. Uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi. Uji regresi berganda dan Uji hipotesis yang terdiri dari Uji t dan Uji Hipotesis Mediasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X_DER	45	,60	3546,56	176,3860	526,11193
Z_EPS	45	,22	1623,00	126,8398	242,33498
Y_HS	45	50	3400	1257,38	948,989
Valid N (listwise)	45				

Sumber :Data sekunder yang diolah

A. Dari data pada table 1 dapat dilihat bahwa Nilai Rata-rata (*Mean*) sebesar 176,3860: deviasi standar sebesar 526,1113 :Nilai Maksimum 3546,56 dan nilai Minimum 0,60.

B. Dari data pada table 1 dapat dilihat bahwa Nilai Rata-rata (*Mean*) sebesar 126,8398 : deviasi standar sebesar 242,33498 :Nilai Maksimum 1623,00 dan nilai Minimum 0,60.

Dari data pada table 1 dapat dilihat bahwa Nilai Rata-rata (*Mean*) sebesar 1257,38 :deviasi standar sebesar 948,989 :Nilai Maksimum 3400 dan nilai Minimum 50.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2.Uji Normalitas		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44302657
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,056

	Negative	-,106
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{e,d}

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada table 2 menunjukkan bahwa nilai *K-S* sebesar 0,106 dengan nilai signifikan sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi terdistribusi normal ($K-S > 0,05$)

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X DER	,893	1,119
Z EPS	,893	1,119

a. Dependent Variable: Y Harga Saham

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada table 3. menunjukkan keseluruhan variabel memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,421	,177	,072	,28296

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4, menunjukkan Chi Square Hitung < Chi Square Tabel ($N * R \text{ Square} < df = 5, \alpha = 5\%$). Maka didapatkan hasil $7,965 < 11,070$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas .

Uji Auto Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,524	,274	,240	,45345	2,069

a. Predictors: (Constant), X DER, Z EPS
b. Dependent Variable: Y HS

Sumber: Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5, menunjukkan *Durbin-Watson Test* untuk observasi (N) berjumlah 45, Variabel independen (k) sebanyak 2 variabel. Nilai *Durbin-Watson* dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai du sebesar 1.6148.

Maka $du < dw < 4-du$ ($1.6148 < 2.069 < 4-1.6148$) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi pada data.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Regresi Berganda

Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2,002	,158			12,662	,000
X DER	-,209	,092	-,327		-2,266	,029

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil Analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Z = \alpha + \beta X + e$$

$$Z = 2,002 - 0,209X + e$$

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tabel 6, menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar -0,327 dengan tingkat signifikansi $0,029 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Maka hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi turunya pada DER maka akan meningkatkan EPS.

Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,456	,647		,705	,485
X DER	,850	,301	1,767	2,824	,007
Z EPS	1,244	,310	1,652	4,010	,000

Sumber: Data sekunder yang diolah

Hasil Analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + e$$

$$Y = 0,456 + 0,850X + 1,244Z + e$$

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tabel 7, menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 1,767 dengan tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tabel 7, menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 1,652 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Parsial (t-test)

Hipotesis 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,456	,647		,705	,485
X DER	,850	,301	1,767	2,824	,007

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tabel 8, menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) mampu mendorong peningkatan Harga Saham yang memiliki t-hitung sebesar 2,824 dan nilai signifikansi probabilitas 0,007 yang lebih kecil dari 0,05.

Hipotesis 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,002	,158		12,662	,000
X DER	-,209	,092	-,327	-2,266	,029

Dependent Variable: Z_EPS

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tabel 9, menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) dapat menurunkan *Earning Per Share* (EPS) yang memiliki t-hitung sebesar -2,266 dan nilai

signifikansi probabilitas 0,029 yang lebih kecil dari 0,05.

Hipotesis 3

Tabel 10. Hasil Hipotesis ketiga

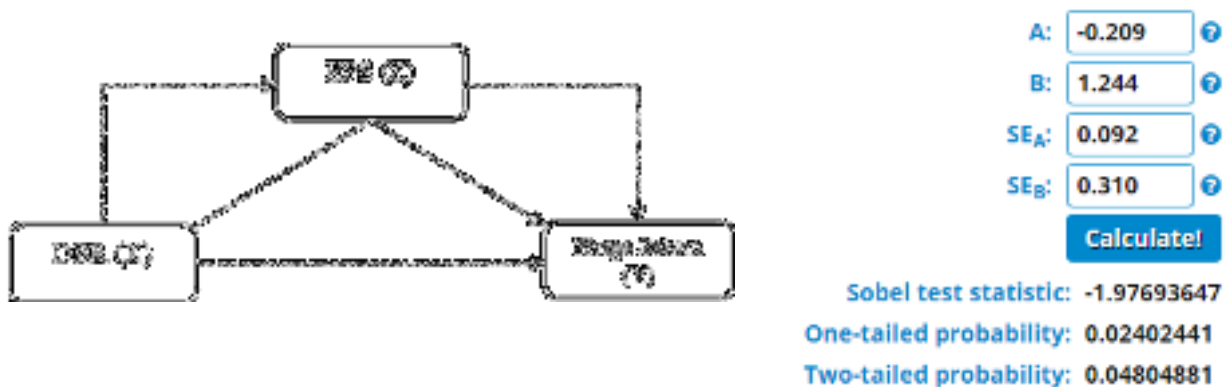
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,456	,647		,705	,485
Z EPS	1,244	,310	1,652	4,010	,000

Dependent Variable: Y_HS

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tabel 10, menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mampu mendorong peningkatan Harga Saham yang memiliki t-hitung sebesar 4,010 dan nilai signifikansi probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Uji Sobel



Gambar 4.1 Hasil Pengujian Sobel

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien DER terhadap EPS sebesar -0,209 dengan standar eror 0.092 dan nilai signifikansi 0,029. Kemudian untuk EPS terhadap harga saham, mendapatkan nilai koefisien 1.244 dengan standar eror 0.310 dan nilai signifikansi 0,000. Sobel tes Statistic didapati Hasil sebesar -1.976 Hal ini menunjukkan EPS tidak dapat memediasi DER terhadap Harga Saham.

Pembahasan

Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap peningkatan Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapati nilai t-hitung 2,824 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 yang artinya signifikansi Harga Saham < 0,05. Dari hasil ini menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) mampu mendorong peningkatan Harga Saham.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap peningkatan *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapati nilai t-hitung sebesar -2,266 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 yang artinya signifikansi *Earning Per Share* < 0,05. Dari hasil ini menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* dapat menurunkan peningkatan *Earning Per Share*.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap peningkatan Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan didapati nilai t-hitung 4,010 dengan nilai signifikasinya 0,000 < 0,05 dari hasil ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* mampu mendorong peningkatan harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* dalam memediasi *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan pada tabel 11 didapati hasil pengaruh tidak langsung atau hasil dari mediasi dengan nilai koefisien -0,540 lebih kecil daripada nilai koefisien pengaruh langsung yaitu 1,767.

Dalam hal ini bahwa *Earning Per Share* tidak mampu memediasi pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap peningkatan Harga Saham dikarenakan nilai koefisien dari pengujian langsung lebih besar daripada hasil melalui mediasi *Earning Per Share* (EPS)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Harga Saham yang meningkat tentu dipengaruhi oleh besar kecilnya DER, Hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan berapa besar modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih untuk mereka. Akan tetapi berbanding terbalik apabila DER Meningkat akan menurunkan nilai dari EPS karena apabila perusahaan belum mampu untuk mengefektifkan dalam menghasilkan keuntungan di periode yang akan datang. Maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian yang mengakibatkan perusahaan akan semakin rugi dan harga perlembar saham yang akan terus menurun.

Tingginya EPS menentukan nilai dari Harga Saham, Bila Semakin besar nilai EPS yang dihasilkan oleh perusahaan melalui kegiatan operasional maka akan berdampak pada naiknya harga saham. Karena perusahaan dapat mengelola dana investasi yang diberikan investor, sehingga laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi

Dalam melakukan pengambilan keputusan berinvestasi investor lebih memperhatikan perkembangan DER perusahaan dibandingkan harga per lembar saham perusahaan dalam melakukan investasi. Sehingga EPS tidak menjadi penentu atau menjadi faktor pengubah dalam hubungan antara DER dengan Harga Saham

Saran

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat mengambil subjek penelitian yang lebih luas mencakup sektor lain dan menggunakan lebih banyak variabel yang dapat mengukur Harga Saham sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

REFRENSI

- Abdultah, 1994. *Dictionary of Accounting*. BPFE,. Yogyakarta.
- Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Bambang Supomo, dan Indriantoro, Nur, 2009, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Baridwan, Zaki, 1992. *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh, Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, E,F dan Weston, J,F.2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Eduardus, Tandelilin. 2001. *"Analisis Investasi dan Manajemen Risiko"*. Edisi Pertama. Yogyakarta:BPFE.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : ALFABETA, CV.
- Fahmi, Irham. 2012. *"Analisis Kinerja Keuangan"* , Bandung: Alfabeta
- Farah Margaretha. 2004. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. PT. Grasindo. Jakarta
- Fransisco F. G. Ginsu, Ivonne S. Saerang dan Ferdly Roring. 2017. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Food & Beverage yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015*. ISSN 2303-1174.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE
- IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit
- Irham, Muhammad, Et. Al. 2014. *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga*

- Saham. Jurnal Akuntansi Bisnis (JAB)*, Vol. 11, No 1.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kusdiyanto. 1996. “*Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Bank-Bank Go Publik Di Indonesia*” . *Empirika*, No. 17: 39-49.
- M. Paulus Situmorang, 2008. *Pengantar Pasar Modal*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Muhhammad Ircham, Siti Ragil Handayani dan Muhammad Saifi. 2014. *Pengaruh Struktur modal dan Profitabilitas terhadap harga saham : Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012*. *Jurnal Administrasi dan Bisnis* volume 11 Nomor 1.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi 5. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA